

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini menggunakan empat penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan adalah sebagai berikut :

1. Bella Agustina Dewi (2018)

Penelitian ini membahas mengenai “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD). Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FACR. Untuk variabel terikat yang digunakan yakni ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan teknik analisis regresi linier berganda. Metode yang digunakan yaitu dokumentasi.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

- a) Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode Triwulan (TW) I, 2013 sampai dengan Triwulan (TW) IV, 2017.
- b) Variabel LDR, NPL, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode Triwulan (TW) I, 2013 sampai dengan Triwulan (TW) IV, 2017.

- c) Variabel IPR dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode Triwulan (TW) I, 2013 sampai dengan Triwulan (TW) IV, 2017.
- d) Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode Triwulan (TW) I, 2013 sampai dengan Triwulan (TW) IV, 2017..
- e) Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode Triwulan (TW) I, 2013 sampai dengan Triwulan (TW) IV, 2017.
- f) IPR merupakan variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap ROA.

2. Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)

Penelitian ini membahas mengenai “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Devisa yang *Go Public*.” Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian adalah *purposive sampling* dengan teknik analisis regresi linier berganda. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

- a) Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*.

- b) Variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- c) Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- d) Variabel NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- e) Variabel LAR, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- f) Variabel bebas yang memiliki pengaruh yang paling dominan adalah BOPO.

3. **Abdul Mongid, R.R Iramanai, Muazaroh (2020)**

Penelitian berjudul “*Value Creation In The Listed Banks: Do Governance Matter?*” subjek penelitiannya Bank Umum Indonesia. Terdapat 20 bank yang menjadi sampel untuk periode 2009-2017. Variabel bebas yang digunakan adalah *Good Corporate Governance (GCG)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Log Total Asset (LASSET)*, *Equity to Total Asset (ETA)*, *Cost to Income Ratio (CIR)*, *Fixed Asset Ratio (FATA)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Pada penelitian terdahulu menggunakan Teknik analisis data Regresi Data Panel.

Hasil dari penelitian ini adalah: LASSET berpengaruh negatif dan signifikan, *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap EVA dan ROA, Size dan *Net Interest Margin* berpengaruh negatif terhadap ROA, *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

4. **Aini Lutfiana Ahma (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Aini Lutfiana Ahma yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan (TW) I, 2011 sampai dengan Triwulan (TW) II, 2016”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian adalah rasio Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO baik secara bersama-sama maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Pada teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Berdasarkan penelitian terdahulu dari Aini Lutfiana Ahma yang dijadikan rujukan memiliki kesimpulan sebagai berikut :

- a) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUSN Devisa periode Triwulan (TW) I, 2011 sampai dengan Triwulan (TW) II, 2016.
- b) Variabel LDR, IPR, NPL dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank BUSN Devisa periode I, 2011 sampai dengan Triwulan (TW) II, 2016.
- c) Variabel IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank BUSN Devisa periode I, 2011 sampai dengan Triwulan (TW) II, 2016.
- d) Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan

e) terhadap ROA pada Bank BUSN Devisa periode I, 2011 sampai dengan Triwulan (TW) II, 2016.

f) BOPO merupakan variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap ROA.

Berdasarkan keempat penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yang tercantum pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Rommy Rifky Romadhoni, Horizon (2015)	Aini Lutfiana Ahma (2017)	Bella Agustina Dewi (2018)	Abdul Mongid, R.R Iramani, Muazaroh (2020)	Peneliti sekarang
Variabel Bebas	LDR, LAR, NPL, IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, DAN FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO	LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, NIM dan BOPO	GCG, NPL, NIM, LASSET, ETA, CIR, FATA, dan CAR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR, Dan GCG
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Subyek Penelitian	Bank Devisa yang go public	Bank Umum swasta Nasional Devisa	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Indonesia	Bank Pembangunan Daerah Konvensional
Teknik Pengambilan Sampel	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Periode Penelitian	2010 – 2014	Triwulan I 2011 – triwulan II 2016	2013 - Triwulan IV 2017	Tahun 2008- 2017	2015 - Triwulan II 2020
Jenis Data dan teknik pengambilan data	Data Sekunder Dokumentasi	Data Sekunder Dokumentasi	Data Sekunder Dokumentasi	Data Sekunder Dokumentasi	Data Sekunder Dokumentasi
Teknik Analisis Data	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Data Panel	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber: Rommy Rifky Romadhoni, Horizon (2015), Aini Lutfiana Ahma (2017), Bella Agustina Dewi (2018), Abdul Mongid, R.R Iramani, Muazaroh (2020).

2.1 Landasan Teori

Landasan teori menjelaskan sejumlah teori yang berkaitan dengan profitabilitas bank beserta rasio-rasio keuangan pada perbankan.

2.2.1 Bank Pembangunan Daerah

Bank Pembangunan Daerah adalah bank yang didirikan pada daerah-daerah tingkat satu. Dasar hukum pendiriannya adalah UU RI No13, 1962. Bank Pembangunan Daerah sebagai salah satu bank yang ada pada sistem perbankan nasional memiliki fungsi yang signifikan dalam konteks pembangunan ekonomi regional karena Bank Pembangunan Daerah mampu membuka jaringan pelayanan di daerah-daerah dimana secara ekonomis tidak mungkin dilakukan oleh bank swasta. Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI) Nomor (No) 13, 1962 tentang asas-asas ketentuan Bank Pembangunan Daerah Konvensional mengatakan bahwa Bank Pembangunan Daerah Konvensional bekerja sebagai pengembangan perekonomian daerah dan menggerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah, menghimpun dana serta melaksanakan dan menyimpan kas daerah (pemegang / penyimpanan kas daerah) disamping menjalankan kegiatan bisnis perbankan. Modal Bank Pembangunan Daerah sepenuhnya sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah (Pemda) pada masing-masing tingkatan (Kasmir 2016:18).

2.2.2 Profitabilitas Bank

Kasmir (2019:198) menjelaskan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio sebagai

berikut (Kasmir, 2019:198-208). Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah sebagai berikut (Ikatan Bankir Indonesia 2013:178-179).

1. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. ROE meningkat ini berarti telah terjadi peningkatan juga laba bersih dari laba yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran dividen. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal Inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a) Laba setelah pajak merupakan laba yang disetahunkan.
- b) Modal sendiri merupakan periode yang sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

2. *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Meningkat maupun menurunnya ROA tergantung bagaimana dari bank tersebut dapat mengelola aset-aset yang dimilikinya dengan baik. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- a) Laba sebelum pajak merupakan laba tahun berjalan sebelum pajak.
- b) Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh: untuk posisi bulan Maret (akumulasi laba per posisi bulan Maret dibagi 3) dikali 12.
- c) Rata-rata total aset. Contoh: untuk posisi bulan Maret (penjumlahan total aset dari posisi bulan januari sampai dengan bulan Maret) dibagi 3.

3. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan rasio yang menunjukkan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Rivai et al, 2013:481). NIM juga harus cukup besar untuk mampu menutup kerugian pinjaman, kerugian sekuritas dan pajak untuk dapat dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio NIM adalah sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- a) Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi beban bunga.
- b) Aset produktif yaitu aset-aset yang memberikan keuntungan (surat berharga, kredit, penyertaan, penempatan pada bank lain).

Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah ROA.

2.2.3 **Likuiditas Bank**

Kasmir (2019:223), menjelaskan bahwa likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk membayar kembali seluruh kewajiban jangka

pendeknya kepada deposan dan para pada saat jatuh tempo. Bank dapat dikatakan likuid apabila bank dapat memenuhi dan mampu membayar kembali kewajibannya dan permintaan kredit dari nasabah terpenuhi. Sumber utama dari kebutuhan likuiditas bank berasal dari kebutuhan untuk memenuhi likuiditas wajib atau *cash ratio*, saldo rekening minimum pada bank koresponden, penarikan simpanan dalam kegiatan operasional bank sehari-hari, dan permintaan kredit. Likuiditas bank menurut Kasmir (2019:223-338) dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio berikut ini:

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio LDR SEOJK.NO43/OJK.03/2016 sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- a) Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b) Total Dana Pihak Ketiga adalah total dari semua dana yang dihimpun dari masyarakat berupa giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

2. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah aset yang dimiliki bank (Kasmir, 2019:226). LAR meningkat artinya semakin baik kualitas perkreditan karena semakin besar komponen

pinjaman yang diberikan pada struktur total asetnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio LAR adalah sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- a) Total kredit yang telah diberikan kepada pihak ketiga.
- b) Total aset merupakan total keseluruhan aset yang terdapat pada posisi keuangan.

3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Rumus yang digunakan untuk mengukur IPR adalah sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100 \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- a) Surat-surat berharga terdiri atas surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan dibeli kembali disebut dengan repo, surat berharga yang dimiliki, sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali disebut dengan *reserve repo*, dan surat obligasi.
- b) Total DPK adalah total dana dari pihak ketiga yakni seperti tabungan, giro, dan simpanan berjangka.

4. *Cash Ratio (CR)*

CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rasio CR diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Simpanan yang harus dibayar}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- a) Alat likuid atau aset likuid yakni kas, penempatan pada Bank Indonesia (BI), dan penempatan pada bank lain.
- b) Pasiva likuid yakni dana pihak ketiga seperti giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

5. **Quick Ratio (QR)**

QR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rasio QR dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a) *Cash Asset* : Kas, Penempatan pada Bank Indonesia (BI), Penempatan pada bank lain, dan Aset likuid dalam valuta asing.
- b) *Deposito* : Giro, Tabungan, dan Simpanan berjangka

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan LDR, LAR, dan IPR untuk mengukur tingkat likuiditas.

2.2.4 Kualitas Aset

Kualitas aset produktif merupakan aset untuk memastikan kualitas yang dimiliki suatu bank dan nilai riil dari aset untuk mendapatkan penghasilan sesuai dengan fungsinya (Rivai, Sofyan, Sarwono & Arifandy, 2013:473). Kualitas aset bisa diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu :

1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Rumus yang digunakan untuk mengukur NPL yaitu sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

- a) Kredit bermasalah terdiri dari tiga katagori yaitu kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b) Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.

2. *Aset Produktif Bermasalah (APB)*

APB adalah aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus yang digunakan untuk mengukur APB yaitu sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- a) Cakupan keseluruhan mengenai komponen aset produktif berpedoman kepada kebutuhan Bank Indonesia (BI).
- b) Aset produktif bermasalah terdiri dari kurang lancar, diragukan, dan macet.

- c) Total aset produktif diukur berdasarkan nilai yang tercatat dalam posisi keuangan, secara kotor (sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN).

3. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)

PPAP yang wajib dibentuk yaitu cadangan wajib yang dibentuk oleh bank yang bersangkutan sebesar persentase tertentu penggolongannya. Rumus yang digunakan untuk mengukur PPAP yaitu sebagai berikut :

$$\text{PPAP} = \frac{\text{Penyisihan Aset Produktif yang telah dibentuk}}{\text{Penyisihan Aset Produktif yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a) PPAP yang telah dibentuk terdiri dari total PPAP yang telah dibentuk yang terdapat didalam kualitas aset produktif.
- b) PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari total PPAP yang wajib dibentuk yang terdapat didalam kualitas aset produktif.

Rasio kualitas aset yang digunakan pada penelitian ini adalah NPL dan APB.

2.2.5 Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan aspek penilaian terhadap kemampuan modal bank dalam menutup akibat yang bersumber dari adanya perubahan resiko pasar serta kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai et al, 2013:485).

Berikut adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar :

1. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan pasiva dalam posisi keuangan untuk setiap valuta asing ditambah

dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik berupa komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang dinyatakan dalam rupiah. Rasio PDN dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut SEOJK.NO43/OJK.03/2016 :

$$PDN = \frac{(Aset\ Valas - Pasiva\ valas) + Selisih\ Off\ balance\ Sheet}{Modal} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

- a) Aset valas yaitu penjumlahan dari penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan kredit yang diberikan.
- b) Pasiva valas yaitu penjumlahan dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
- c) *Off Balance Sheet* yaitu tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (Valas).

2. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Rasio IRR dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Julius:2014) :

$$IRR = \frac{Interest\ Rate\ Risk\ Sensitivity\ Asset\ (IRSA)}{Interest\ Rate\ Risk\ Sensitivity\ Liability\ (IRSL)} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- a) IRSA terdiri dari Surat berharga, repo, tagihan akseptansi, penyertaan, penempatan pada bank lain, kredit yang disalurkan.
- b) IRSL terdiri dari DPK dan juga simpanan dari bank lain.

Rasio sensitivitas pasar yang digunakan pada penelitian ini adalah PDN dan IRR.

2.2.6 Efisiensi Bank

Efisiensi merupakan kemampuan suatu bank dalam mengelola berbagai sumber daya yang telah dimiliki untuk mencapai tujuan (Rivai et al, 2013:579). Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi yaitu sebagai berikut :

1. **Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan posisi terbesar bagi bank. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio BOPO yaitu :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan :

- a) Total beban operasional adalah beban operasional lainnya dan beban bunga.
- b) Total pendapatan operasional yaitu pendapatan operasional lainnya dan pendapatan bunga.

2. **Fee Based Income Ratio (FBIR)**

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga, semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio FBIR adalah sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan :

- a) Hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi merupakan komponen yang termasuk pendapatan selain bunga.
- b) Pendapatan provisi, komisi, *fee* dan lain-lain merupakan komponen yang termasuk provisi pinjaman.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan BOPO dan FBIR untuk mengukur tingkat efisiensi.

2.2.7 Pengertian dan pelaksanaan Prinsip *Good Corporate Governance*

Salah satu cara untuk menilai sistem kerja suatu bank adalah melalui penilaian *Good Corporate Governance*. Berdasarkan (POJK N0.55/POJK .03/2016) pengertian GCG Perbankan adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip Keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggung Jawaban (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), dan Kewajaran (*Fairness*). Berdasarkan berjalannya GCG dalam sebuah lembaga bank, sehingga Bank Indonesia mewajibkan setiap lembaga bank melakukan *Self Assesment* dan melaporkan hasilnya. Penilaian tersebut terangkum dalam sebelas faktor penilaian yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite

4. Penanganan benturan kepentingan
5. Penerapan fungsi kepatuhan bank
6. Penerapan fungsi audit internal
7. Fungsi audit eksternal
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*)
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* serta pelaporan internal
11. Rencana strategis bank

Tabel 2.2

NILAI KOMPOSIT *SELF ASSESSMENT* GCG

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
$2,5 \leq \text{Nilai Komposit} \leq 2,5$	Baik
$2,5 \leq \text{Nilai Komposit} \leq 3,5$	Cukup Baik
$3,5 \leq \text{Nilai Komposit} \leq 4,5$	Kurang Baik
$4,5 \leq \text{Nilai Komposit} \leq 5$	Tidak Baik

Sumber : POJK No.55/POJK.03/2016

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* ini dilakukan dengan menyusun analisis kecukupan dan efektifitas prinsip GCG. *Good Corporate Governance* ini juga menghitung dengan cara resiprokal dari skor komposit *Self Assessment Good Corporate Governance*. Semakin tinggi nilai maka semakin baik nilai skor GCG. Menurut penelitian ini variabel yang digunakan adalah GCG.

2.2.8 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

1. Pengaruh LDR Terhadap ROA

LDR berpengaruh positif terhadap ROA. LDR meningkat artinya terjadi peningkatan yang besar pada kredit yang disalurkan oleh bank dibandingkan dengan dana pihak ketiga, yang berarti terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat ROA juga meningkat. LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aini Lutfiana Ahma (2017) telah menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) dan Bella Agustina Dewi (2018) menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh LAR Terhadap ROA

LAR berpengaruh positif terhadap ROA. LAR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aset berarti semakin baik performa perkreditannya karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan pada struktur total asetnya, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. LAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) telah membuktikan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh IPR Terhadap ROA

IPR berpengaruh positif terhadap ROA. IPR meningkat artinya terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga berarti terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aini Lutfiana Ahma (2017) dan Bella Agustina Dewi (2018) telah menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh NPL Terhadap ROA

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. NPL meningkat, artinya terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank, yang berarti terjadi peningkatan beban pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA menurun. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aini Lutfiana Ahma menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rifky R dan Herizon (2015) menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bella Agustina Dewi (2018) telah

menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh APB Terhadap ROA

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. APB meningkat, artinya terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dari peningkatan total aset produktif, yang berarti terjadi peningkatan beban pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) telah membuktikan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aini Lutfiana Ahma (2017) dan Bella Agustina Dewi (2018) menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

6. Pengaruh PDN Terhadap ROA

PDN dapat berpengaruh negatif maupun positif terhadap ROA. PDN meningkat, artinya terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan pasiva valas. Nilai tukar menurun berarti terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan beban valas, sehingga laba menurun ROA juga menurun, PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Nilai tukar meningkat yang berarti terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban valas, sehingga laba meningkat ROA juga meningkat, PDN dapat dikatakan

berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) dan Aini Lutfiana Ahma (2017) telah menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

7. Pengaruh IRR Terhadap ROA

IRR dapat berpengaruh negatif maupun positif terhadap ROA. IRR meningkat artinya terjadi peningkatan pada IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Tingkat bunga meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL yaitu peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat, IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Saat tingkat bunga menurun berarti terjadi penurunan IRSA lebih besar dibandingkan dengan penurunan IRSL yaitu penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun, IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) telah menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aini Lutfiana Ahma (2017) dan Bella Agustina Dewi (2018) telah menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

8. Pengaruh FBIR Terhadap ROA

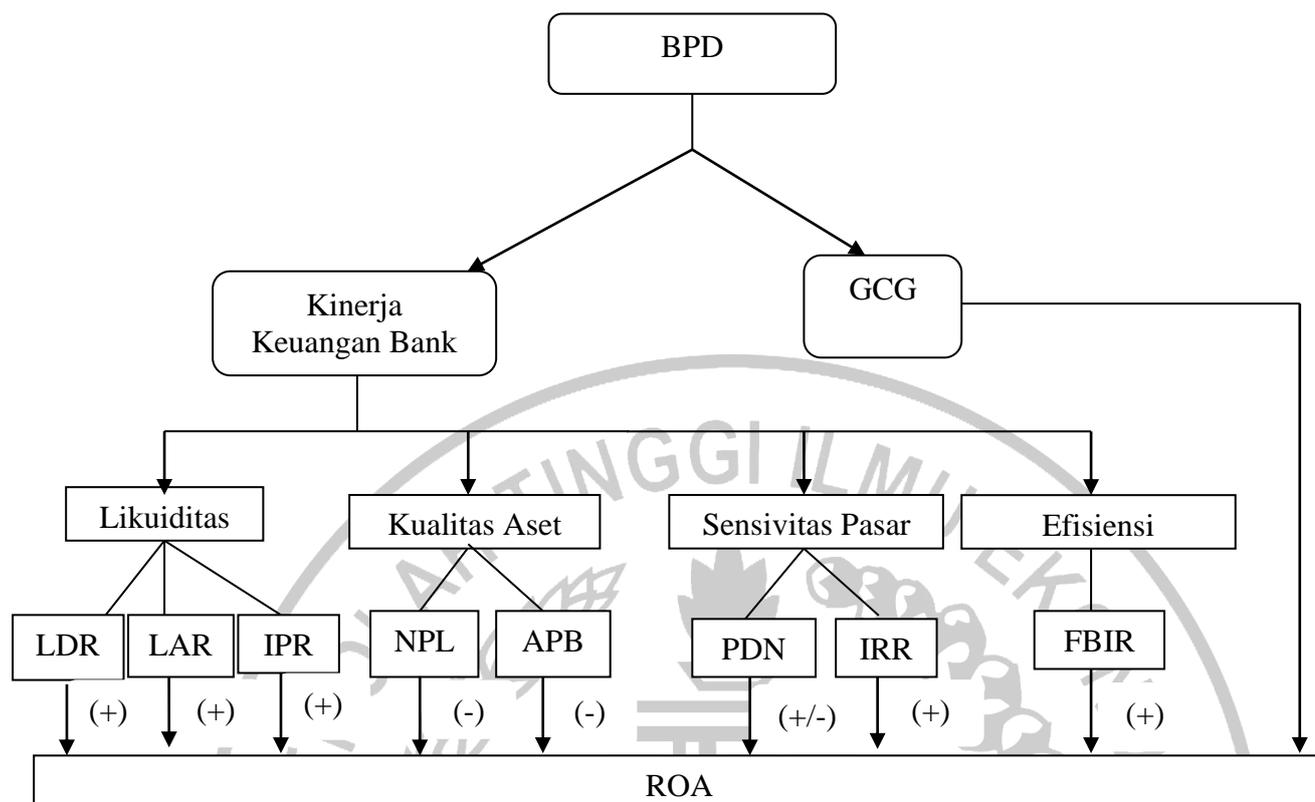
FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. FBIR meningkat, artinya terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total pendapatan operasional. Laba meningkat dan ROA juga ikut meningkat. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) telah menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

9. Pengaruh GCG terhadap *Return On Asset* (ROA)

GCG memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA, , hal ini terjadi karena apabila GCG dalam suatu bank dapat membaik. Sehingga Laba akan meningkat dan ROA ikut meningkat. Pengaruh GCG sudah diteliti oleh peneliti terdahulu oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015), Aini Lutfiana Ahma telah (2017) dan Bella Agustina Dewi (2018) tidak menggunakan variabel GCG dalam penelitiannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Mongid, R.R Iramani, Muazaroh (2020) menyatakan bahwa GCG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat dibentuk kerangka penelitian seperti pada Gambar 2.1



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR, dan GCG secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
3. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

4. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
 5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
 6. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
 7. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
 8. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
 9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
 10. GCG secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- 